BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis desktriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasikan individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Sugiyono, 2017, hlm. 10). Penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik (Sujana dkk, 2004). Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa mengartikannya dengan angka-angka atau bentuk statistik, tetapi lebih mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1993, hlm. 23).

Metode Penelitian dijelaskan dalam Sugiyono (2017, hlm. 2-3) adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. *Cara ilmiah* terjadi dengan tiga ciri keilmuan, yakni *Rasional* (sesuai dengan nalar), *Empiris* (dapat diamati), dan *Sistematis* (Langkah-langkah/struktur logis). *Data* yang diperoleh dalam penelitian harus bersifat empiris (teramati) dengan karakteristik *Valid* (benar, tepat, dan sesuai). Untuk dapat menyatakan suatu data yang valid maka harus diuji melalui pengujian reliabilitas dan objektivitas. Apabila data tersebut *realibilitas* dan *objektivitas* maka data tersebut memiliki kecenderungan akan valid. Secara umum *tujuan* dari penelitian adalah *menemukan* (hal baru), *membuktikan* (menguji kebenaran), dan *mengembangkan* (memperluas pengetahuan sebelumnya). Kemudian, kegunaan data yang telah diperoleh tersebut adalah untuk memahami (memperjelas), memecahkan (meminimalisir) dan mengantisipasi (mengupayakan) agar tidak terjadinya sebuah masalah.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian ilmiah yang berarti penelitian ini merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan diuji oleh peneliti lain pada waktu kemudian. Ciri-ciri dari penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut ini. (1) pengkajian masalah secara sistematis dan cermat, (2) pengumpulan data secara objektif, (3)

pemecehan maslaah dengan mengolah dan menganalisis data, (4) temuan penelitian dikemukakan secara logis dan sistematis, dan (5) mempunyai tujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebeneran ilmu pengetahuan. Prosedur dan langkah sistematis dalam penelitian ilmiah meliputi empath al yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data dan analisis data (Nugrahani, 2014, hlm.2-3).

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat sebagai konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai dengan yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan yang lain karena berbeda konteksnya (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.2). Penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti memiliki pengertian sebagai metode penelitian yang baru, postpositivistik; artistik; dan *interpretive research.* Metode kualitatif disebut juga metode yang baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Disebut juga sebagai metode artistik, karena prosesnya lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument.* Dari pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan telaah isi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, majalah, agenda dan lainnya (Arikunto, 2013, hlm. 265). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2017, hlm. 7-11).

Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif untuk menafsirkan dan menjabarkan suatu objek dengan menggunakan kata-kata atau kalimat adalah sebagai berikut, (Arikunto, 2013, hlm. 278).

1. **Identifikasi**

   Tanda kenal diri, bukti diri, penentu dan penetapan identitas sesorang, benda dan sebagainya dalam hal ini, terlebih dahulu mengumpulkan data yang berkenaan dengan teori analisis wacana kritis agar dapat ditetapkan dan diklasifikasi.

2. **Klasifikasi**

Penggolongnan dan pengelompokan, penyusunan berdasarkan sesuatu yang sesuai.setelah data diidentifikasi langkah menggolongkan dan mengelompokkan data tersebut untuk dapat interpretasi lebih mendalam yang berkenaan dengan unsur wacana kritis.

3. Interpretasi

Tahap untuk membahas setiap data pada setiap klasifikasi dengan merujuk pada konsep yang diberikan oleh para ahli, dalam hal ini interpretasi diberikan langsung setelah kutipan data dan setiap unsurnya.

Metode analisis deskriptif kualitatif ini akan digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan tajuk rencana pada media massa daring *mediaindonesia.com* sebagai Pengembangan Bahan Ajar SMA Kelas XII.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum (Herdayati dan Syahrial, 2019, hlm. 2). Menurut Hasbuan dan Zainal (2007) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian. Dari pengertian-pengertian di atas, maka desain penelitian dapat disimpulkan sebagai rancangan, pedoman prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah dan menyajikan hasil analisis data penelitian.

Berikut ini merupakan bagan dari desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yakni, tahap awal menemukan judul penelitian, menemukan data dan menghimpun data temuan untuk selanjutnya dianalisis fungsi, struktur dan kebahasaannya sesuai dengan teori Van Dijk. Data di sini peneliti menggunakan media massa daring *mediaindonesia.com*. Tahap akhir, peneliti mengolah hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menjadi sebuah bahan ajar berbasis pengembangan kecakapan hidup berupa

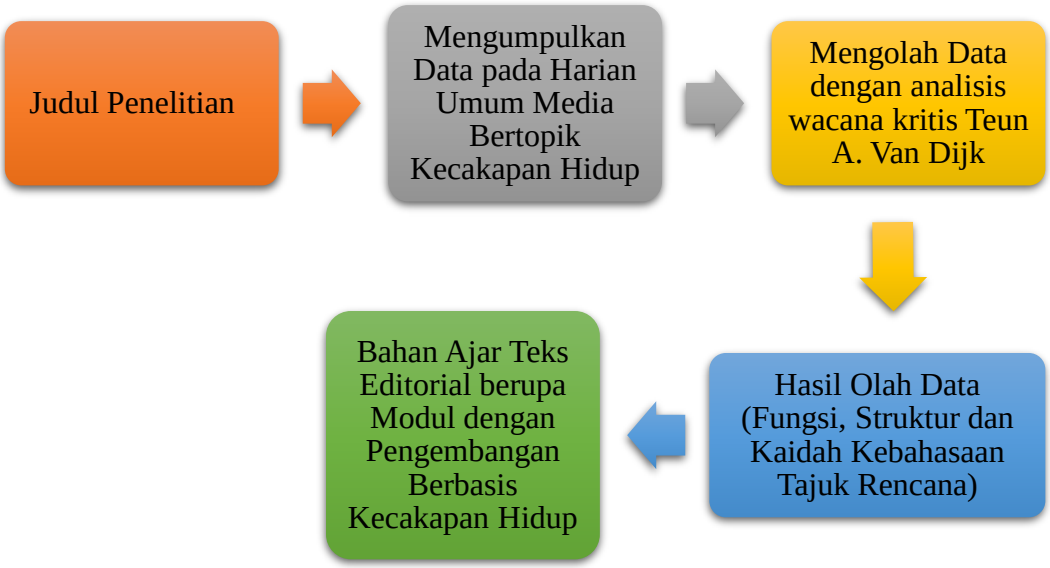

Bagan 3. 1. Desain Penelitian

modul belajar.

C. Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan sumber data yang digunakan. Instrumen penelirian, dan tahap-tahap dalam pengumpulan data. Adapun perinciannya sebagai berikut.

1. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Selain itu, sumber data penelitian merupakan data yang digunakan sebagai bahan penelitian. Penelitian dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Moleong. 2005, hlm. 157). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data (Sugiyono, 2011, hlm. 193). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari objek penelitian yaitu

wacana tajuk rencana/ editorial pada media massa daring *mediaindonesia.com*. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis untuk menunjang dan mendukung data primer (Sugiyono, 2011, hlm. 193). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur Riwayat profil Media Indonesia dan sumber informasi, buku-buku kajian wacana (teori, analisis, dan penerapannya) sebagai bahan penunjuang proses penelitian.

Pemilihan media massa daring *mediaindonesia.com* dilatar belakangi oleh kondisi keberadaan koran yang sudah tidak eksis popularitasnya. Menurut fakta dan informasi yang peneliti dapatkan dari agen koran yang berada di Cikapundung River Spot (CRS) Bandung. Keberadaan koran memang masih tidak eksis lagi. Namun, keberadaan koran yang tanggalnya sudah terlewati menjadi jarang ditemui karena tim percetakan menarik kembali sisa koran yang tak terjual. Selain, itu harga korannya pun akan menjadi berbeda apabila mencari koran yang telah lewat tanggalnya. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan data dalam bentuk media massa daring *mediaindonesia.com* sebagai sumber data. Hal yang menjadi perbedaan harian umum Media Indonesia dengan media massa lainnya adalah karena Media Indonesia yang kini dibawah kepemilikan Media Group dan didirikan oleh Teuku Yousli Syah serta diterbitkan oleh PT. Citra Media Nusa Purnama ini membuat acara khusus untuk bagian editorial, yaitu "Editorial Media Indonesia" yang ditayangkan di Metro TV yang saat ini menjadi salah satu variasi item dalam program "Selamat Pagi Indonesia" yang ditayangkan pukul 05:00 WIB. Selain editorial tersebut ada dalam surat harian umum cetak/eletronik Media Indonesia, pembaca juga dapat mendengarkannya di Metro TV atau di website resmi Media Indonesia (*mediaindonesia.com*).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti mencatat hasil penelitian menggunakan buku catatan dan alat tulis. Buku catatan digunakan untuk mencatat data hasil analisis tajuk rencana/editorial media massa daring *mediaindonesia.com*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitiannya.

Sugiyono (2017, hlm. 222) menyatakan penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, yang mana fungsinya adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Kemudian menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2017, hlm. 224) peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3) Tidak ada satu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami hanya dengan pengetahuan saja. Untuk memahaminya peneliti harus sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan itu sendiri.
5) Peneliti sebagai intrumen dapat menganalisis, menafsirkan, melahirkan hipotesis, menentukan arah pengamatan dan menguji hipotesis yang telah dilakukan.
6) Hanya manusia sebagai intrumen penelitian yang dapat memberikan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan dan menggunakan kembali data tersebut sebagai cara untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perkeliruan.
7) Manusia sebagai instrumen, respon yang berbeda dari yang lain atau bahkan bertentangan, digunakan untuk memperkuat tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Pedoman analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 1) Pedoman analisis fungsi, struktur dan kaidah kebahasaan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, 2) Kartu data analisis fungsi, struktur dan kaidah kebahasaan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, 3) Instrumen rancangan bahan ajar berdasarkan pengembangan berbasis kecakapan hidup. Berikut ini instrumen pedoman penelitian yang digunakan peneliti.

Tabel 3. 1. Pedoman Analisis Model Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen	Keterangan

Struktur Makro	**TEMATIK** (*Apa yang dikatakan?)*	Topik/Tema	Topik pada elemen tematik Van Dijk memberikan gambaran umum dari sebuah teks yang terdiri atas gagasan inti, ringkasan dan unsur utama dari teks.
Super Struktur	**SKEMATIK** *Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?*	*Summary*	*Summary* dalam skema ditandai dengan adanya Judul dan *Lead*. Ini merupakan elemen yang penting. Judul mengungkapkan tema dari sebuah teks. Sedangkan *lead* berfungsi sebagai pengantar ringkasan isi teks berita.
		Story	Story dalam skema merupakan isi berita secara kesuluruhan. Isi berita tersebut dibagi menjadi dua subkategori pembentuk. Pertama, Subkategori Situasi yang menjelaskan episode/kisah utama dan latar pendukung. Kedua, subkategori komentar yang menjelaskan mengenai rekasi/komentar verbal terhadap suatu berita kemudian wartawan memberikan kesimpulan terhadap komentar tersebut.
Struktur Mikro	**SEMANTIK**	Latar, detail, maksud,	Latar pada teks berita merupakan bagian yang dapat

	Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	praanggapan, nominalisasi.	mempengaruhi semantik (arti) yang ingin disampaikan. Latar tersebut bisa berbentuk latar belakang peristiwa (historis) berita yang dijadikan pembenar gagasan dalam teks. Detail merupakan bagian komunikator mengontrol citra baik pada tulisannya atau biasa disebut dengan strategi wartawan dalam mengekpresikan sikapnya secara implisit. Sedangkan Maksud merupakan kebalikan dari detail yang menjelaskan informasi baik/menguntungkan komunikator diuraikan secara eksplisit/jelas. Praanggapan merupakan . Nominalisasi digunakan dalam menganalisis penggunaan kata dan kalimat yang baik dan benar.
	SINTAKSIS *Bagaimana pendapat disampaikan (bentuk, susunannya) ?*	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti.	Bentuk kalimat adalah segi sintaksis (kaidah kebahasaan) yang berhubungan dengan pola pikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat di sini berupa kalimat aktif dan kalimat pasif.

			Koherensi adalah pertalian makna atau jalinan antarkata, dan antarkalimat dalam teks. Kata ganti merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. elemen kata ganti ini berfungsi untuk memanipulasi bahasa dan menciptakan suatu komunitas imajinatif.
	STILISTIK *Pilihan kata apa yang digunakan?*	Leksikon	Elemen leksikon memberikan tanda bagaimana seseorang memilih kata dengan begitu banyaknya kata yang dapat dipilih. Pilihan kata tersebut dapat menunjukkan sikap dan ideologi penulis/komunikator.
	RETORIKA *Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?*	Grafis, Metafora dan Ekspresi	Elemen grafis digunakan untuk memberikan penekanan pada bagian yang dianggap penting dan dapat diamati dalam teks. Misalnya penggunaan huruf cetak tebal, cetak miring, angka, grafik, gambar, tabel, dan lain sebagainya. Metafora, kiasan, dan ungkapan difungsikan sebagai ornamen tambahan, bumbu tambahan pada

			sebuah teks. Penggunaan metafora dalam sebuah teks dapat juga sebagai petunjuk utama untuk memaknai sebuah teks.

Tabel 3. 2. Kartu Data Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

Judul :

Tanggal Terbit :

No.		**Struktur Wacana**	**Aspek**	**Uraian**
1.		Struktur Makro (Tematik)	Topik/Tema	
			Subtopik	
			Fakta	
2.		Superstruktur (Skematik)	*Summary* (Ringkasan)	
			Judul	
			Lead	
			Story (Cerita)	
			Situasi/ Alur	
			Komentar	
3.		Stuktur Mikro (Semantik)	Latar	
			Detail	
			Maksud	
			Praanggapan	
		Sintaksis	Bentuk Kalimat	
			Koherensi	
			Koherensi Kondisional	
			Koherensi Pembeda	
			Pengingkaran	
			Kata Ganti	
		Stilistik	Leksikon	
		Retorika	Grafis	
			Metafora	

Tabel 3. 3. Instrumen Rancangan Bahan Ajar Modul

Rancangan Bahan Ajar Menurut Prastowo (2012, hlm. 142)

Jenis Bahan Ajar	Rancangan
Modul	Judul
	Kata Pengantar
	Daftar Isi
	Latar Belakang
	Standar Kompetensi
	Peta Konsep
	Manfaat
	Tujuan Pembelajaran
	Petunjuk Penggunaan Modul
	Kompetensi Dasar
	Materi Pokok
	Uraian Materi Pokok
	Heading
	Ringkasan
	Latihan
	Test Formatif
	Tindak Lanjut/Umpan Balik
	Glosarium
	Daftar Pustaka
	Kunci Jawaban

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpula data merupakan uraian kegiatan atau langkah-langkah yang ditempuh guna mendapatkan data yang diperlukan (Subagyo, 2012). Melalui Teknik pengumpulan data peneliti dapat mengetahui standar data yang harus di tetapkan dalam penelitiannya (Sugiyono, 2017, hlm. 224). Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang mana peneliti mendapatkan data secara langsung. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (pengumpul data). Kemudian, dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu observasi

(pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017, hlm. 225).

Sesuai dengan bentuk penelitian ini, maka peneliti mengambil teknik analisis data atau dokumen. Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi analisis tajuk rencana pada media massa daring *mediaindonesia.com*. Teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 240) Teknik dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, pertaturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar dapat berupa foto, gambar yang hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen dalam bentuk karya dapat berupa patung, liksan, film, dan lain-lain.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tajuk rencana dalam *electronic paper* harian umum Media Indonesia yang berisikan nilai-nilai kecakapan hidup dalam situasi Pandemi dan situasi-situasi lainnya yang menunjang *life skill* atau kecakapan hidup bagi pembacanya. Peneliti mengambil data tajuk rencana Media Indonesia periode bulan April, Mei, dan Juni 2021. Selain itu peneliti juga mengambil data sekunder berupa Riwayat Media Indonesia sebagai data penunjang penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah sebagai berikut.

1) Peneliti melakukan pencarian judul editorial sesuai tema berkecakapan hidup *(life skill)* melalui website resmi Media Indonesia (*mediaindonesia.com*).
2) Peneliti mencari tema yang sesuai dengan pengembangan bahan ajar yaitu yang mengandung kecakapan hidup (*life skill*).
3) Peneliti melakukan analisis fungsi, struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan teori Teun A. Van Dijk.
4) Terakhir, peneliti mengumpulkan referensi terkait dengan materi tajuk rencana atau disebut juga teks editorial untuk membuat bahan ajar Modul Teks Editorial berdasarkan pengembangan bahan ajar berbasis kecakapan hidup untuk kelas XII SMA.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilah dan memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya, dikembangkan menjadi hipotesis. Setelah hipotesis dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari lagi data lain sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017, hlm. 244). Analisis data yang dilakukan peneliti mengkhususkan pada analisis fungsi, struktur dan kaidah kebahasaan yang mana aspek-aspek tersebut merupakan bagian dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Analisis data yang sesuai dengan pedoman analisis akan membantu peneliti agar dengan mudah menganalisis data sehingga searah dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumya. Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan peneliti, maka peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data berikut ini:

1) Mendokumentasikan tajuk rencana pada media massa daring *mediaindonesia.com* berdasarkan tanggal terbit dengan topik yang mengandung kecakapan hidup.
2) Membaca dan memahami isi tajuk rencana.
3) Menentukan penomoran data atau kode pada masing-masing tajuk rencana yang telah dipilih sebelumnya.
4) Menganalisis fungsi, struktur dan kaidah kebahasaan berdasarkan teori analisis wacnaa kritis model Teun A. Van Dijk.
5) Merekapitulasi hasil analisis berdasarkan teori analisis Teun A. Van Dijk.
6) Mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan teori Teun A. Van Dijk yang telah direkapitulasi.
7) Membuat rancangan bahan ajar berdasarkan pengembangan berbasis kecakapan hidup (*life skill*).
8) Menyusun bahan ajar teks editorial dari hasil analisis tajuk rencana pada media massa daring *mediaindonesia.com*